

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
HIBAH FISIP UNPAD**

**GERAKAN KOMUNITAS KOTA DALAM UPAYA MEMPERBAIKI  
KUALITAS LINGKUNGAN DI KOTA BANDUNG**

Oleh:

Drs. Wahyu Gunawan, M.Si.  
Drs. Rd. A. Tachya Muhamad, M.Si.

Dibiayai oleh Dana BOPTN Universitas Padjadjaran  
Tahun Anggaran 2012

Hibah Penelitian Nomor: 16043/UN6.G/PP/2012



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
JATINANGOR  
2012**

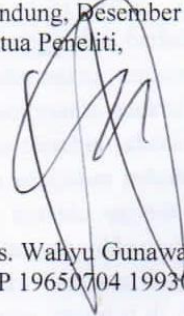
**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENELITIAN HIBAH FISIP UNPAD**  
**SUMBER DANA BOPTN UNIVERSITAS PADJADJARAN**  
**TAHUN ANGGARAN 2012**

1. a. Judul Penelitian : Gerakan Komunitas Kota Dalam Upaya  
Memperbaiki Kualitas Lingkungan di Kota Bandung
- b. Macam Penelitian : ( ) dasar ( ) terapan ( ) pengembangan
- c. Kategori : I
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Wahyu Gunawan, M.Si.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Golongan/NIP : IIIId/Penata Tk. I/19650704 199302 1001
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas/Jurusan/Puslit : ISIP/Sosiologi
- f. Bidang Ilmu yang Diteliti : Sosiologi politik
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Kota Bandung
5. Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan:
  - a. Nama Instansi : -
  - b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 2 Bulan
7. Biaya Penelitian : Rp.9.245.500,- (Sembilan Juta Dua Ratus Empat  
Puluh Lima Ribu Lima Ratus Rupiah).

Menyetujui  
a.n Dekan FISIP Unpad  
Pembantu Dekan I

  
Prof. Dr. Drs. H. Asep Kardiwa, S.H., M.S  
NIP 19620318 198603 1002

Bandung, Desember 2012  
Ketua Peneliti,

  
Drs. Wahyu Gunawan, M.Si.  
NIP 19650704 199302 1001

Mengetahui:  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Padjadjaran,

Prof. Wawan Hermawan, M.S.  
NIP 196205271988101001

## ABSTRAK

Bandung merupakan kawasan perkotaan yang sedang mengalami perkembangan ekonomi yang pesat di mana kerusakan lingkungan tidak dapat dihindari. Pemerintah kota berupaya untuk menanggulangi dampak negatif pembangunan, tetapi kerusakan lingkungan tidak mampu dibendung hanya oleh upaya pemerintah kota saja. Beberapa solusi yang ditawarkan pemerintah pun dianggap bertentangan dengan prinsip kelestarian lingkungan, seperti pembangunan PLTSa. Elemen yang senantiasa berupaya memperbaiki kualitas lingkungan di Kota Bandung adalah komunitas yang membentuk kelompok- kelompok gerakan lingkungan, di mana salah satunya adalah Lembaga Penerapan Teknologi Tepat Bandung *Green and Clean* (LPTT-BGC). Penelitian ini mengkaji bagaimana kelompok gerakan LPTT-BGC melakukan upaya-upaya memperbaiki kualitas lingkungan dan sekaligus melihat sejauh mana peranan kelompok gerakan lingkungan dapat mendorong terjadinya perbaikan kualitas lingkungan di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap para aktivis dari LPTT-BGC. Para aktivis LPTT- BGC cukup representatif karena sebagian besar dari mereka juga merupakan anggota kelompok-kelompok gerakan lingkungan lainnya. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk melihat kegiatan-kegiatan dan pola interaksi di antara para aktivis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPTT-BGC melakukan gerakan lingkungan dengan pendekatan *shallow ecology* dan berhaluan realis. Artinya upaya-upaya lebih diarahkan untuk menyelamatkan kondisi yang ada dengan edukasi kepada masyarakat dan bersifat kompromis-selektif dengan pemerintah dan pengusaha. Konsekwensi dari orientasi tersebut adalah arah gerakan yang kurang begitu menekankan pada penguatan kebijakan publik. Apalagi hubungan dengan elit politik tidak dibangun dalam konteks agenda-agenda lingkungan. Kelompok ini juga tergantung pada solidaritas yang dibentuk pada kesamaan visi untuk menyelamatkan Kota Bandung dari bencana lingkungan. Solidaritas mengalami fluktuatif seiring dengan dinamika interaksi di dalam kelompok dan dengan kelompok-kelompok lain, serta perkembangan-perkembangan pengetahuan yang berdampak pada disparitas penekanan visi di antara para aktivis.

Kata kunci: gerakan lingkungan, solidaritas kelompok, lingkungan urban.

## **ABSTRACT**

*Bandung is undergoing a rapid economic development in which environmental damage is unavoidable. The city government tried to cope its negative impacts but some solutions would be contrary to the principles of environmental sustainability, such as waste power plant plan. An element who are always trying to improve environmental quality in Bandung is a community formed environmental movement groups, in which one of them is Lembaga Penerapan Teknologi Tepat - Bandung Green and Clean (LPTT-BGC). This study examines >ww the efforts carried by LPTT-BGC to defend the city from environmant disaster and to improve environment quality as a movement which has an impact on environmental dynamics in Bandung.*

*This study used a qualitative approach. Data were obtained through interviews with activists from LPTT-BGC. Those activists are representative enough because most of them are also members of other environmental movements groups. In addition, the observation was also done to see their activities and patterns of interaction among the activists.*

*The results showed that LPTT-BGC use shallow ecology approach and realist orientation. This means that their efforts are more directed to save the existing conditions by educating people and selective-compromise cooperation with the government and corporate institutions. Whereas, the relationship with the political elite are not built in the context of environmental agendas. The consequence of this orientation is that the direction of movement have less emphasis on strengthening public policy. In the other side, the group is dependent on solidarity shaped by a common vision to save Bandung from environmental disaster. However, their solidarity is always in fluctuation in line with the dynamics of interaction within groups as well as with other groups. Its fluctuation is also influenced by the outgrowth of member 's knowledge about the movement which therefore interfere the disparity of vision accentuation among the activists.*

*Keywords: environmental movement, group solidarity, urban environmental.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt, atas rahmat-Nya penelitian ini dapat kami selesaikan dengan baik. Penelitian bertemakan gerakan lingkungan di Kota Bandung ini dibiayai dari dana BOPTN Tahun Anggaran 2012 yang difasilitasi oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran.

Tema kerusakan lingkungan telah menjadi isu penting semenjak sebagian wilayah di Indonesia, terutama di kawasan perkotaan, mengalami industrialisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat. Selama ini, banyak sarjana melihat persoalan lingkungan dari aspek kerusakan fisik dan bagaimana kerusakan fisik itu berdampak pada kehidupan masyarakat. Sedangkan kajian dari perspektif bagaimana perilaku masyarakat dikaitkan dengan kualitas lingkungan tidak banyak ditemui. Karena itu, melalui karya penelitian ini, tim peneliti dari Program Studi Sosiologi FISIP Unpad berupaya untuk memberikan sumbangsih kajian tentang lingkungan dari perspektif sosiologi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penelitian ini, di antaranya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unpad, Dekan FISIP Unpad beserta jajaran Pembantu Dekan, Rohaji Trie selaku Ketua LPTT-BGC, para aktivis di LPTT- BGC, Walhi Jabar, dan PKBB. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik untuk kepentingan praktis maupun akademis.

Tim peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	IV
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Gerakan Sosial .....	6
2.1.1 Menangkap dan Menciptakan Peluang .....	9
2.1.2 Melaksanakan Tindakan Kolektif .....	11
2.1.3 Peningkatan Tindakan Kolektif .....	12
2.2 Gerakan Lingkungan .....	13
2.3 Kerangka Pemikiran .....	14
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	16
3.1 Tujuan Penelitian .....	14
3.2 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	17
4.1 Metode yang Digunakan .....	17
4.1.1 Objek Penelitian .....	17
4.1.2 Teknik Pengumpulan Data .....	18
4.2 Lokasi Penelitian .....	21
4.3 Jadwal Pelaksanaan .....	21
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	22
5.1 Gambaran Umum .....	22
5.2 Identifikasi Masalah Lingkungan .....	24
5.3 Pengorganisasian dan Sumberdaya Gerakan Lingkungan .....	32
5.3.1 Jejaring Politik Gerakan Lingkungan .....	32
5.3.2 Aktivistis Sebagai Sumberdaya Gerakan .....	35
5.3.3 Jejaring Aktivistis Gerakan .....	40
5.3.4 Sumberdaya Materi Gerakan .....	47
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	52
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	59
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	Halaman 19
-------------------------------------	---------------

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Penelitian**

Penurunan kualitas lingkungan telah menjadi keprihatinan yang terjadi di berbagai kota besar di dunia. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata secara geografis menyebabkan penumpukan populasi di kawasan perkotaan. 50 persen populasi dunia tinggal di area perkotaan. Pada tahun 2005, populasi perkotaan seluruh dunia berjumlah sekitar 3,17 milyar jiwa dari total populasi sekitar 6,45 juta jiwa. Pada tahun 2007, untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, setengah dari populasi manusia tinggal di area perkotaan (The City Alliance, 2007:1).<sup>1</sup>

Meskipun membawa dampak positif, terutama menyangkut pertumbuhan ekonomi, pada kenyataannya kawasan perkotaan hanya menempati 3 persen dari luas muka bumi. Berbagai aktivitas masyarakat, baik pada sektor industri, perdagangan, pemukiman, dan sebagainya terkonsentrasi di perkotaan. Semua hal itu menyebabkan kualitas lingkungan di perkotaan menurun. Permasalahan lingkungan perkotaan antara lain ketersediaan air bersih, sampah cair, sampah padat, ketersediaan energi, berkurangnya kawasan hijau, ekspansi kawasan kota, pencemaran air dan udara, kemacetan, dan kebisingan (Poredos, 2011).<sup>2</sup>

Bandung merupakan salah satu area perkotaan di Indonesia yang mengalami masalah penurunan kualitas lingkungan. Berbagai dimensi permasalahan lingkungan di Kota Bandung pada umumnya disebabkan tingkat urbanisasi dan pembangunan fisik yang tidak dibarengi dengan upaya antisipasi dampak negatif

---